

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di:

- a. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) berlokasi di Gedung DPR/MPR RI, Jl. Gatot Subroto No.1, RT.1/RW.3, Senayan, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270.
- b. Rumah AMAN - Aliansi Masyarakat Adat Nusantara, berlokasi di Jl. Tebet Timur Dalam Raya No.11 A, RT.8/RW.4, Tebet Tim., Kec. Tebet, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12820.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 – Juli 2023.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah penelitian dengan cara menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan keadaan sesuai kenyataan yang ditemui di lapangan dalam Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Rancangan Undang-Undang Masyarakat Hukum Adat. Kebijakan tersebut berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. Metode penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan,

menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. digunakan untuk mengungkap dan memahami latar belakang fenomena yang sedikitpun belum diketahui, dapat memperoleh wawasan tentang sesuatu yang hanya baru sedikit diketahui, serta ememberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh penelitian kuantitatif.²⁶

3.3 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Informan terkait teknis pelaksanaan kebijakan di lapangan, yakni menggunakan metode *Purposive Sampling (non random / pertimbangan karakteristik)* ; Tenaga Ahli Badan Legislasi DPR RI, Divisi Politik Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN).
2. Informan terkait kebijakannya, yakni menggunakan metode *Accidental Sampling (secara kebetulan / tersedia)* ; Masyarakat Adat Pulau Jawa, Masyarakat Adat Pulau Kalimantan, Masyarakat Adat Pulau Sulawesi, Akademisi / Pengamat Sosial Budaya.

Tabel 3 1 Tabel Informan

No.	Informan	Lokasi	Jumlah	Keterangan
1	Tenaga Ahli Badan Legislasi DPR RI	. Gedung DPR/MPR RI	3	Proses Pembentukan RUU MHA di DPR RI
2	Divisi Politik Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN)	Rumah AMAN - Aliansi Masyarakat Adat Nusantara	1	Proses Partisipasi Masyarakat RUU MHA
3	Masyarakat Adat Pulau Jawa	<i>Online</i> (Vidiocall Whatsapp)	1	Pandangan Perwakilan Masyarakat Adat
4.	Masyarakat Adat Pulau Kalimantan	<i>Online</i> (Vidiocall Whatsapp)	1	

²⁶ Irawan, Fuad Bayu. 2014. "Menyingkap Kualitas Pelayanan Pada Toko Kelontong Aulia Anugerah Pati." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 26–35.

5.	Masyarakat Adat Pulau Sulawesi	<i>Online</i> (Chat Whatsapp)	1	
6.	Akademisi / Pengamat Sosial Budaya	FISIP UMJ	1	Pandangan Pengamat Sosial Budaya
7.	Jumlah total Informan		8	

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi ;

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto, wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.

Wawancara dilakukan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan maksud untuk memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pembentukan Rancangan Undang-Undang Masyarakat Hukum Adat. Dan informan dapat ditanyakan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan kepada pegawai yang berwenang dengan obyek penelitian untuk mengetahui dan memahami permasalahan kondisi di lapangan. Adapun informan yang menjadi sumber penelitian sesuai seperti yang terdapat pada table informan. Seperti Tenaga Ahli Badan Legislasi DPR RI, Divisi Politik Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN), Masyarakat Adat Pulau Jawa, Masyarakat Adat Pulau Kalimantan, Masyarakat Adat Pulau Sulawesi, Akademisi / Pengamat Sosial Budaya.

2. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Observasi yang dimaksud yakni belum melibatkan masyarakat secara penuh dalam pembentukan Rancangan Undang-Undang Masyarakat Hukum Adat, dimana itu merupakan bentuk pelanggaran Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. Observasi yang dilakukan dengan melihat website DPR RI (dpr.go.id), RDPU, Rapat Baleg, dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.²⁷

Dokumentasi yang akan dilampirkan yakni fenomena belum melibatkan masyarakat secara penuh (minim partisipasi masyarakat) dalam pembentukan Rancangan Undang-Undang Masyarakat Hukum Adat, dan pelanggaran lainnya. Seperti risalah rapat, catatan rapat, dan lain-lain.

3.5 Validasi Data

Validasi data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, menurut Moleong, teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan

²⁷ Sahidin. 2015. "Metode Penelitian Bab III." *Biomass Chem Eng* 49(23–6):40–68.

sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data²⁸. Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil pengamatan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

Data yang dimaksudkan adalah saling crosscheck data-data yang telah dikumpulkan hasil dari pengamatan, dokumentasi permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan dan akan dikorelasikan dengan hasil wawancara yang dimaksudkan yaitu hasil wawancara dari pihak²⁹.

3.6 Teknik Analisis Data

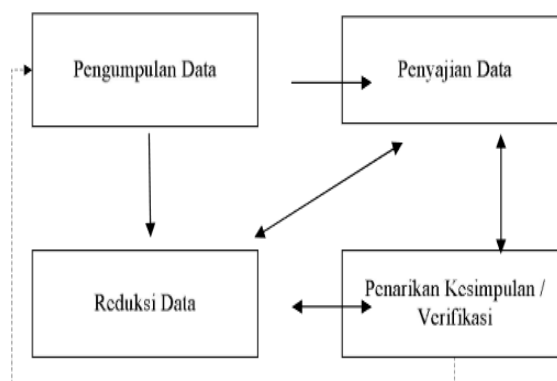
Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Sesuai dengan penelitian maka teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif. Seperti yang diajukan oleh Miles dan Hubberman, yang terdiri dari empat hal utama yaitu:³⁰

²⁸ J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

²⁹ Ibid.

³⁰ Moleong. 2005. "Data Primer, Yaitu Data Yang Diperoleh Dari Hasil Wawancara Secara Dan Pengamatan Secara Mendalam Kepada Para Informannya." 1.

Gambar 3 1 Model analisis Interaktif Miles dan Hubberman



Sumber : J.Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*

Proses data yang dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap diantaranya:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang memang dianggap mengetahui tentang masalah yang akan diteliti.³¹

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang

³¹ Ibid.

bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data yang kompleks, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam konsep tertentu, atau tema tertentu Burhan.³²

3. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagaimana sekumpulan informan yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhaan data, kompleks ke dalam satuan berbentuk sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami. Penyajian ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan data yang sudah ditelitinya. Adanya banyak data yang didapat menyulitkan peneliti untuk bisa melihat hasil penelitiannya karena hasil penelitian yang didapatkan masih berupa data-data mentah, sehingga peneliti harus mengolah dan menyajikan data agar penelitiannya bisa disajikan.³³

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik secara diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan pemahaman yang lebih tepat. Dengan meninjau kembali catatan-catatan lapangan dan menempatkan salinan suatu temuan dalam data, mengacu dan memanfaatkan teknik keabsahan yang digunakan.³⁴

³² Ibid.

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.